

---

## PERAN ORGANISASI 'AISYIYAH DI ERA MODERN DAN ERA SITI WALIDAH DALAM MENINGKATKAN MARTABAT PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Nur Afifah Khairunnisa<sup>1</sup>, Muh. Nur Rochim Maksum<sup>2</sup>, Nurul Latifatul Inayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

[g000210243@student.ums.ac.id](mailto:g000210243@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [mnr127@ums.ac.id](mailto:mnr127@ums.ac.id)<sup>2</sup>, [nl22@ums.ac.id](mailto:nl22@ums.ac.id)<sup>3</sup>

---

**ABSTRACT;** *This research discusses the role of the 'Aisyiyah organization in the modern era and the Siti Walidah era in improving the dignity of women through Islamic education in Indonesia. The 'Aisyiyah organization was founded in 1917 as part of Muhammadiyah with the aim of advancing education and religion for women. During its existence, this organization has played an important role in the development and education of women, including establishing madrasas specifically for girls and developing programs to improve the quality of women's lives. This research uses qualitative research methods to analyze and describe the role of 'Aisyiyah in improving women's dignity through Islamic education in Indonesia. The research conclusion shows that 'Aisyiyah was the first women's organization founded in Indonesia and has contributed significantly to advancing education and religion for women, as well as playing an active role in the propagation of Islam in society.*

**Keywords:** *Aisyiyah-Muhammadiyah-Islamic Religious Education.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini membahas peran organisasi 'Aisyiyah di era modern dan era Siti Walidah dalam meningkatkan martabat perempuan melalui pendidikan Islam di Indonesia. Organisasi 'Aisyiyah didirikan pada tahun 1917 sebagai bagian dari Muhammadiyah dengan tujuan memajukan pendidikan dan keagamaan bagi perempuan. Selama berdiri, organisasi ini telah berperan penting dalam pembinaan dan pendidikan perempuan, termasuk mendirikan madrasah khusus putri dan mengembangkan program-program untuk meningkatkan kualitas kehidupan perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran 'Aisyiyah dalam meningkatkan martabat perempuan melalui pendidikan Islam di Indonesia. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa 'Aisyiyah adalah organisasi perempuan pertama yang didirikan di Indonesia dan telah berkontribusi signifikan dalam mem

**PENDAHULUAN**

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan pertama yang didirikan di Indonesia (Remiswal et al., 2021) Aisyiyah merupakan organisasi wanitanya Muhammadiyah. Aisyiyah didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan pada 19 Mei 1917 M (Remiswal et al., 2021) Didirikan di Yogyakarta pada peristiwa unik dan menarik yang menyertai Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Di lingkungan Muhammadiyah terdapat kelompok perempuan bernama Aisyiyah yang memiliki tujuan yang sama dengan organisasi induknya. Aisyiyah memisahkan diri dari Muhammadiyah pada tahun 2005 untuk menjadi organisasi otonom yang unik. (Remiswal et al., 2021) Dengan demikian, seluruh anggota Aisyiyah juga merupakan anggota Muhammadiyah. Aisyiyah berkembang menjadi organisasi perempuan kontemporer dan berkembang dengan pesat. Aisyiyah menciptakan sejumlah inisiatif untuk mendukung pertumbuhan dan pendidikan perempuan. Salah satu inisiatifnya adalah pengembangan remaja putri sebagai kader Aisyiyah (selanjutnya disebut Nasyi'atul Aisyiyah) di luar kelas. Aisyiyah juga mendirikan sekolah khusus perempuan atau madrasah. pengajaran siswa tentang agama (Tabligh) melalui pengajian, perkuliahan, tempat tinggal, dan pemberian beasiswa bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah.

Sejak lama kiprah Ahmad Dahlan bersama istrinya yaitu Nyai Ahmad Dahlan atau biasa dipanggil Siti Walidah aktif ke dalam permasalahan perempuan pada tahun 1914. Mereka rela untuk meluangkan waktunya untuk mengajari para anak-anak perempuan yang berada di wilayah Kauman, Yogyakarta untuk mengajar di dalam sebuah kelas. Pandangan K.H. Ahmad Dahlan terhadap pemberdayaan perempuan menyadari bahwa pendidikan sangat penting bagi perempuan. Berlandaskan pemikirannya tersebut, K.H Ahmad Dahlan dibantu dengan istrinya mulai mengundang anak-anak perempuan untuk datang ke rumahnya agar mereka dapat mengenyam pendidikan (Nisa, 2022) Aisyiyah berkembang pesat dan menjelma menjadi organisasi perempuan masa kini dengan melahirkan sejumlah inisiatif untuk pendidikan dan kemajuan perempuan. Sebagai organisasi gerakan perempuan, Aisyiyah menyadari betapa besarnya pengaruh perempuan terhadap jati diri suatu negara. Kemampuan suatu negara untuk maju ditentukan oleh status perempuan di negara tersebut. Perempuan

Organisasi Aisyiyah bercirikan saling menghormati keputusan logis dan kreatif dari kesepakatan anggota organisasi. Aisyiyah menekankan pada konsolidasi kehidupan perempuan dan keluarga (Remiswal et al., 2021)). Pada awal berdirinya organisasi ini, benar-benar menghadapi berbagai masalah Tidak dapat disangkal bahwa, Pembicaraan tentang perempuan telah lama lazim di berbagai pengaturan dan profesi, termasuk pendidikan. Perempuan telah dibahas secara khusus dalam studi fiqh baik secara historis maupun saat ini, menggunakan kata "fiqh nisā" atau hukum yang berkaitan dengan perempuan. Meskipun demikian, perempuan seringkali hanya menjadi fokus pembicaraan daripada secara aktif berkontribusi pada wacana gagasan yang sedang diperdebatkan. dan sering dianggap sebagai wanita dengan sedikit fungsi.

yang kompleks dalam berbagai aspek seperti pendidikan, perkawinan, dan reproduksi. Mengingat peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini, perempuan kini dibutuhkan di semua bidang masyarakat, termasuk politik, hukum, sosial ekonomi, pendidikan, dan bidang lainnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh tuntutan negara-negara yang mengatasnamakan komunitas internasional, yang berpendapat bahwa kemampuan suatu negara untuk maju ditentukan oleh seberapa baik negara tersebut memperlakukan perempuan dan memberikan mereka akses yang luas terhadap kehidupan publik.

Terlebih didunia pendidikan bahwa sekolah pertama bagi anak adalah dari seorang ibu. Tetapi dilihat dari latar belakang negara kita yang terjajah dan perempuan kita yang tidak boleh bersekolah akhirnya ada perbedaan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Sehingga merendahkan martabat wanita dan menganggap rendah seorang wanita. banyaknya kejahatan wanita yang sering terjadi karena wanita adalah sasaran lemah, maka dari itu wanita harus berpendidikan dan kuat dalam segi fisik.

Aisyiyah memilih pendidikan dan perlindungan wanita dan keluarga sebagai sasaran utama amal karena dianggap relevan dengan kebutuhan masyarakat dalam segala kondisi. Aisyiyah berkembang untuk meningkatkan Dakwah Islam menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan dengan menumbuhkan rasa beragama, sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kesadaran perempuan akan nilai pendidikan, didirikanlah organisasi Aisyiyah. Tujuan pendidikan Aisyiyah antara lain menyelenggarakan Taman Kanak-Kanak, Madrasah Dini

Tulisan ini bertujuan untuk membahas peran dari organisasi Aisyiyah di Indonesia di bidang pendidikan. Permasalahan dalam artikel ini akan dipandu melalui pernyataan-pernyataan sebagai berikut: Pertama, bagaimana Pendidikan di era Siti Walidah dan era modern. Kedua, bagaimana Perkembangan Organisasi Aisyiyah modern dalam Pemberdayaan Pendidikan di Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan realitas atau fenomena secara rinci sekaligus memberikan penilaian atau kritik terhadapnya. Organisasi Aisyiyah era modern dan era Siti Walida yang mengangkat harkat dan martabat perempuan melalui pendidikan Islam di Indonesia (menengah) akan menjadi objek penelitian yang diteliti.. <https://aisyiyah.or.id/> Adapun jenis penelitian yang dilakukan ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Prosesnya meliputi melihat seluruh data, mereduksinya, mengelompokkannya menjadi beberapa unit, mengklasifikasikannya, memastikan keakuratannya, dan kemudian menafsirkannya. Setelah pengumpulan data, akan dibuat kesimpulan sehubungan dengan informasi yang dikumpulkan. Metode Miles dan Huberman digunakan dalam tiga tahap analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Organisasi ‘Aisyiyah era Siti Walidah**

Berbagai aktivitas dilakukan oleh para muslimah muhammadiyah sebelum berdirinya Aisyiyah. Muhammadiyah didirikan oleh Siti Walidah, istri pendirinya. Siti Walidah sudah lama memimpikan perempuan muslim mengetahui dan memahami tanggung jawab sosialnya selain menikah sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, Muhammadiyah memberikan perhatian terhadap perempuan dengan memberikan pendidikan dan bimbingan agar mereka juga memahami organisasi. (Dyah Siti Nura’ini, 2013). Menurut Siti Walidah, perempuan juga harus mendapatkan perhatian yang sebesar-besarnya karena mereka sangat penting dalam keberhasilan perang. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung akses perempuan terhadap agama dan pendidikan, merawat anak yatim piatu

Menurut Adi Nugroho (Wati Setiya & Agustono, 2017) mengungkapkan bahwa: Aisyiyah tumbuh pesat setelah berdiri. Aisyiyah berawal dari kelompok perempuan Muhammadiyah sebelum berkembang menjadi entitas berdiri sendiri yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Ketika Aisyiyah pertama kali didirikan pada tahun 1914 oleh Nyai Ahmad Dahlan dikenal dengan nama “Sopo Tresno”. Sopo Tresno merupakan wadah pembelajaran bagi perempuan. Masyarakat mulai lebih sering berkumpul di forum pengajian Sopo Tresno. Dalam kajian literatur kali ini, kita akan membahas tentang upaya mengangkat derajat perempuan dan menanamkan rasa beragama, memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam pendidikan melalui dakwah Islam, dan meningkatkan kesadaran perempuan akan nilai pendidikan. Sebagai anggota gerakan terorganisir, Siti Walidah bertugas mewujudkan kelahiran kembali dan perjuangan melebihi usahanya sendiri. Fungsi organisasi 'Aisyiyah di zaman modern dalam meningkatkan harkat dan martabat perempuan melalui pendidikan Islam di Indonesia akan dibahas secara rinci pada bagian selanjutnya. Karena bidang pendidikan saat ini terus berkembang sebagai respon terhadap perubahan global.

### **Organisasi ‘Aisyiyah era Modern**

‘aisyiyah berkembang semakin pesat dengan aktivitas dan menemukan bentuknya sebagai organisasi perempuan dan wanita modern (Muhammad Sungaidi, 2017). 'Aisyiyah menciptakan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan pribadi dan komunal, khususnya di bidang pekerjaan sosial dan pendidikan perempuan. Santri praja diberi kepercayaan untuk membina dan membesarkan perempuan di luar sekolah sebagai kader 'Aisyiyah dan kader masyarakat dan bangsa, sebagai bagian dari kegiatan dan pengembangan kader perempuan 'Aisyiyah. Selain itu, 'Aisyiyah mendirikan urusan madrasah yang bertugas mengawasi madrasah dan sekolah yang dikhususkan untuk anak perempuan. acara yang berkaitan dengan tabligh yang berhubungan dengan pembacaan teks agama dengan suara keras. Peran wanita muslimah di era modern :

- a) **‘aisyiyah membangun karakter dan budaya bangsa.** Gerakan dakwah

Para pemimpin Cabang Khusus 'Aisyiyah (PCIA) di PCIA Kairo, Mesir, Australia, Malaysia, Islamabad, Pakistan, Sudan, Taiwan, Turki, Hong Kong, dan Jepang termasuk di antara puluhan ribu Pemimpin Cabang 'Aisyiyah (Desa). tingkat).

- b) **Perempuan tiang ekonomi keluarga.** Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memperkirakan terdapat sekitar 50,70 juta usaha mikro (98,90%), 520.220 usaha kecil (1,01%), 39.660 usaha menengah (0,08%), dan 4.370 usaha besar (0,01%). Antara 60 dan 80 persen UKM dijalankan oleh perempuan. UKM yang sebagian besar dipimpin oleh perempuan masih enggan mengajukan pinjaman bank untuk mengembangkan perusahaan mereka. Usaha besar menerima 48,66% dari total kredit bank yang disalurkan ke sektor UKM, atau 51,34% dari total, namun sekali lagi, usaha besar dengan unit dan karyawan yang lebih sedikit menerima kredit bank yang jauh lebih besar. (Norbetus kaleka, **kaum Ibu dan pengelolaan sampah SM**, 22 Juni 201).

Sebanyak 4,2 juta sektor usaha teridentifikasi di Jawa Tengah pada tahun 2021, terdiri dari usaha kecil (8,5%), usaha menengah (0,98%) (39,125), usaha besar (0,08%) (3,358), dan usaha mikro (90,48%). ) (3.776.843). Sektor usaha mikro adalah yang paling dominan, menurut data statistik. Khusus perusahaan yang sesuai UU 20/2008 tentang UMKM memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta dan omset penjualan tahunan maksimal Rp300 juta. (<https://pwmjateng.com/pengembangan-umkm-perempuan-dan-ekonomi-kreatif/>)

Keterwakilan gender di berbagai institusi mendapat perhatian khusus, dan pemberdayaan perempuan di sektor publik tetap didukung. Menjadi sosok motivator dan inspiratif di platform bisnis internasional seperti Facebook, Google, Instagram, dan TikTok.

- d) **Keluarga bangsa dan negara.** Membina keluarga merupakan sebuah perjalanan hidup yang panjang. , dan diharapkan terlaksana sampai akhir hayat, pasti akan melewati riak dan gelombang kehidupan berupa persoalan berkeluarga yang tidak mudah. Jika rumah tangga ibarat bahtera, maka pasangan suami istri adalah nahkoda rumah tangga. Mirip dengan madrasah atau tempat pelatihan, suami/istri bertanggung jawab atas seluruh tanggung jawab pendidikan dan kepemimpinan siswa, yang dalam hal ini mencakup anak-anak dan anggota keluarga, dalam bentuk membantu mereka mencapai potensi spiritual (fitrah) sesuai dengan ajaran Islam. .

Islam sebagai suatu sistem yang komprehensif, pengembangan spiritualnya menjangkau ranah kognisi, keterikatan, dan psikomotorik serta meliputi topik keimanan (tauhid), akhlak, ibadah, dan mu'amalah dunyawiyah. yang terwujud dalam bentuk spiritualitas. Pengelolaan keluarga harus dilakukan sepanjang waktu karena persoalan keluarga dapat muncul kapan saja, dan itu juga merupakan bagian dari dinamika berkeluarga. Dalam proses pemecahan persoalan yang dihadapi, suami isteri harus ada kesamaan persepsi menggunakan langkah yang sama. Proses pemecahannya juga harus memanfaatkan tiga macam kecerdasan yang dimilikinya, yaitu *IQ* (Kecerdasan Intelektual), *EQ* (Kecerdasan Emosional), dan *SQ* (Kecerdasan Spiritual) secara integratif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian perempuan**

Memang tidak mungkin mem

Menurut Ensiklopedia Islam, kata "wanita" berasal dari kata Arab "al-Mar'ah". Bentuk jamak dari kata ini, "al-nisa'," mengacu pada setiap anak perempuan atau perempuan dewasa yang merupakan lawan jenis dari laki-laki. Nasaruddin Umar juga menyatakan hal yang sama: istilah Arab al-Rijal yang berarti jenis kelamin laki-laki, disamakan dengan ungkapan an-Nisa yang berarti jenis kelamin perempuan. Alih-alih "man", pada nannya dalam bahasa Inggris adalah "woman" (jamak "women"). Menurut Suratman, peran diartikan sebagai fungsi atau tingkah laku yang diperlukan seseorang dalam status aktivitasnya, yang mencakup tugas publik dan rumah tangga. Menurut Hubies, kajian terhadap pendekatan substitusi atau alokasi tanggung jawab perempuan dapat dilihat dari peran mereka sebagai kepala rumah tangga, kontributor pembangunan, dan penerima upah. Dilihat dari peran perempuan dalam rumah tangga, mereka dapat dikategorikan menjadi:

- a. **Peran Tradisional** Karena posisinya ini, perempuan diharapkan mengurus seluruh pekerjaan rumah tangga, termasuk memasak, bersih-bersih, mencuci, dan mengasuh anak.
- b. **Peran Transisi** Adalah peran yang dimainkan oleh perempuan yang bekerja atau yang terbiasa bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri. Keterlibatan ibu dan perempuan dalam bekerja dipengaruhi oleh sejumlah keadaan, seperti pekerjaan di bidang pertanian.
- c. **Peran kontemporer** Adalah posisi dimana tanggung jawab utama perempuan berada di luar rumah atau di tempat kerja.

### **Perempuan dalam Perspektif Agama**

Mengenai manusia dan hak asasi manusianya, filsafat dan pandangan dunia Islam dipandang sebagai sebuah revolusi besar dan megah di dunia. dengan menguraikan perspektif ini. Islam menghindari semua gagasan yang meremehkan dan kesimpulan yang salah ini. Islam memandang perempuan sebagai pendamping atau pasangan laki-laki (Q.S. Al-Hujurat ayat 13); Allah memberikan kepada perempuan kemampuan untuk mengandung, melahirkan, dan menyusui (Q.S. Al-Ahqaf ayat 15).

Dalam gerakan organisasi ini tidak bisa kita samakan dengan keadaannya seperti di jaman siti walidah. Yang dimana mereka akan berkumpul di sebuah surau untuk mengerjakan kajian dan pembelajaran agama islam, untuk dakwah dan meningkatkan pendidikan di jaman itu. Sekarang mereka punya banyak ide-ide kegiatan dan program dalam menyebarkan dakwah islam melalui kegiatan dan meningkatkan pendidikan di indonesia. Menandakan bahwa perbedaan gender jangan dijadikan sebuah alasan untuk tidak wanita berdakwah dan berkiprah dalam dunia pendidikan. Wanita pun harus bisa meningkatkan dan mengembangkannya. Karena sejatinya wanita pun mempunyai peran penting dalam kehidupan.

Contoh kegiatan program 'Aisyiyah era modern:

- Pembentukan Badan Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA) dan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah, serta peningkatan status dan keadaan usaha mikro dan kecil yang dijalankan oleh perempuan dalam hal akses terhadap modal dan sumber daya lainnya, semuanya telah berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat miskin. ketajaman bisnis wanita. Selain itu, Aisyiyah memperkuat koperasi sebagai tumpuan ketahanan ekonomi perempuan. Saat ini Aisyiyah telah mendirikan 41 titik SWA online dengan 3060 alumni, 39 titik SWA offline dengan 3194 alumni, 475 koperasi, 3235 BUEKA, 442 titik sosialisasi 'Aisyiyah Gerakan Lumbung Hidup, dan bantuan kepada 80 Pekerja Migran Indonesia di Jawa Timur.
- 'Aisyiyah memberdayakan perempuan untuk mengambil posisi kepemimpinan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembangunan di semua tingkatan, dengan menyadari bahwa desa adalah entitas regional yang idealnya berkembang menjadi pusat pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. 'Aisyiyah mengembangkan kesadaran kritis perempuan sebagai warga negara melalui sesi pelatihan, pembicaraan, dan debat tentang pendidikan kewarganegaraan. Untuk mendorong keterlibatan perempuan dalam pengambilan kebijakan di tingkat desa, 'Aisyiyah juga menyelenggarakan forum perempuan di masyarakat menjelang Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa dan mendorong kader-kad

kualitas budaya kreatif dalam masyarakat yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, 'Aisyiyah menjalankan syarat dakwah budaya dalam rangka penanaman nilai-nilai budaya Islam di masyarakat. Termasuk menciptakan budaya membaca untuk mencerahkan pikiran dan akhlak dalam konteks dakwah Islam serta menumbuhkan apresiasi seni dalam masyarakat yang religius.

### **Era siti walidah**

Gagasan “catur sentral” mengacu pada teori Siti Walidah tentang pendidikan. Seseorang dapat memperoleh pendidikan dalam empat lingkungan berbeda: rumah, sekolah, masyarakat, dan tempat keagamaan. Jika dilatih secara terus menerus, catur tengah ini merupakan kesatuan organik yang akan mengembangkan kepribadian seutuhnya. Pada akhirnya, konsep ini dapat diterapkan di sekolah. (Nisa, 2022)

- Pada tahun 1923 program yang dijalankan oleh Aisyiyah adalah menyelenggarakan Untuk pertama kalinya, buta huruf Arab dan Latin diberantas. Anak perempuan dan ibu rumah tangga belajar bersama sebagai bagian dari program ini, yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan keterlibatan perempuan dalam kehidupan publik. (Nisa, 2022) Selain itu, Suara Aisyiyah, jurnal organisasi yang mulai diterbitkan Aisyiyah pada tahun 1926, pertama kali diterbitkan dalam bahasa Jawa. Aisyiyah menyebarkan informasi tentang seluruh inisiatif dan usahanya, termasuk penyatuan internal organisasi, melalui majalah berkala ini..
- mulai mendidik kader pemuda bangsa, khususnya perempuan, melalui media pengorganisasian internal (pondok). Melalui pendidikan pesantren di rumahnya, ia dan suaminya telah mempersiapkan generasi muda untuk usahanya berkembang. Mereka telah menerima pendidikan yang baik dan dipersiapkan untuk masa depan. pengajaran agama yang komprehensif. Nyai Dahlan semakin maju dalam memperjuangkan kesetaraan hak

Berkat berbagai peran dan pemberdayaan yang telah dimainkan organisasi dari era Siti Waldah hingga saat ini, Aisyiyah telah mampu menumbuhkan sumber daya perempuan menjadi jauh lebih berguna dan maju dalam kehidupan. Wanita mampu membangun dan mengembangkan segala sesuatu dalam hidup, dimulai dengan menjadi pendidik, influencer, penggerak, dan ekonom. Dengan cara ini, martabat perempuan bisa meningkat dan mereka tidak akan dipandang lemah lagi. Organisasi Aisyiyah menunjukkan di sini bahwa perempuan memainkan peran penting dan memiliki pengaruh pada masyarakat yang setara dengan laki-laki. Telah dijelaskan bahwa, dalam hal pendidikan, ibu adalah madrasah al-ula anak-anak mereka sebelum mereka mencapai lingkungan sekolah. yang mengajar anak-anak dalam agama mulai saat lahir. Efek seorang ibu pada sekolah masa depan anak-anaknya terbukti dalam semua ini.

Kita dapat mengikuti jejak sejarah wanita Muslim yang mengejar berbagai pekerjaan, dari perdagangan hingga politik dan pemerintahan hingga topik kosmetik dan salon kecantikan, seperti yang saya tiba bagi kita selama masa Nabi Muhammad (saw). Shafiyah, Laila al-Ghiffariyah, dan wanita lain yang memiliki suami bersaing di medan perang disebutkan oleh Ummu Salaamah dan Aisha ra, yang keduanya adalah istri Nabi. Seorang pedagang yang makmur adalah Khadijah binti Khuwailid, istri pertama Nabi (saw), dan Qillat Ummi Bani Ammar. Selain itu, ada Ummu Salim binti Malhan, seorang seniman kosmetik, dan Zainab binti Jahsy, seorang penyamak kulit. Dalam nada yang sama, Raihah, pasangan Abdullah bin Mas'ud, bekerja karena gaji suaminya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. (Bahruddin, 2012)

### **Pendidikan islam di indonesia**

**Kegiatan pendidikan aisyiyah**

Siti Walidah, pasangan Ahmad Dahlan, pendiri gerakan ini, adalah salah satu individu yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia. Selain menjadi pendamping setia suaminya, Siti Walidah aktif berpartisipasi dalam upaya Muhammadiyah memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

Sepanjang sejarahnya (Muthrofin et al., 2023)) pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Perempuan sekarang memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkat pertumbuhan pendidikan Islam yang inklusif. Madrasah Islam dan sekolah asrama telah memungkinkan perempuan untuk menerima pengajaran agama Islam yang mendalam. Perempuan kini memiliki akses lebih besar terhadap pendidikan tinggi berkat diversifikasi program pendidikan Islam, yang juga mencakup pengajaran yang mengikuti kurikulum nasional. Muhammadiyah didirikan pada tahun 1912 oleh Ahmad Dahlan. Pemberdayaan tersebut meliputi: pembuatan asrama bagi remaja putri dari berbagai daerah. Selain memberikan kursus dan studi agama, mendukung sekolah perempuan, dan berupaya mengakhiri buta huruf di kalangan orang tua lanjut usia

Dari dilansirnya situs website *aisyiyah.or.id* banyak sekali prestasi-prestasi yang cukup berkembang didalam dunia pendidikan anak-anak bangsa. Adapun kegiatan yang tersebut :

- Zero waste PAUD kota Yogyakarta meriahkan milad 107 'aisyiyah
- Pengajian ramadhan 1445H
- Murid (siti aisyah setiawan) TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kupang Lolos tahap final PIDACIL Gebyar pendidikan agama islam (2 oktober 2023)

putri dan mengembangkan program-program untuk meningkatkan kualitas kehidupan perempuan dalam berbagai aspek. Organisasi ini juga aktif dalam menggalang dukungan untuk pendidikan dan kemandirian ekonomi perempuan, serta berkontribusi dalam dakwah Islam di masyarakat. Secara historis, Aisyiyah muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan peran aktif perempuan dalam memajukan bangsa, khususnya melalui pendidikan dan pembinaan karakter. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya Aisyiyah sebagai pionir dalam gerakan perempuan di Indonesia yang terus bertransformasi untuk memenuhi tuntutan zaman dalam memberdayakan perempuan secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, M. (2012). Kedudukan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 1–8.
- Dyah Siti Nura'ini. (2013). Corak Pemikiran Dan Gerakan Aktivis Perempuan (Dyah Siti Nura'ini). *Junral Studi Islam*, 14(2), 125–138.
- Muhammad Sungaidi. (2017). Aisyiyah Organisasi Perempuan Modern. *Jurnal Manajemen Dakwah.*, 3(1), 34–43.
- Muthrofin, K., Lamongan, U. I., Estu, N., Muchtar, P., & Lamongan, U. I. (2023). *Khoirul Muthrofin Nicky Estu Putu Muchtar sepanjang sejarahnya . Perkembangan pendidikan Islam yang inklusif telah membuka pintu mendalam . Selain itu , diversifikasi program pendidikan Islam juga mencakup pendidikan di Indonesia . Salah satu aspek penting dalam visi Muhammadiyah adalah pendidikan Islam. 19(September), 157–169.*
- Nisa, E. A. (2022). Pandangan dan Peran Organisasi Aisyiyah terhadap Pendidikan di Indonesia Tahun

- Dyah Siti Nura'ini. (2013). Corak Pemikiran Dan Gerakan Aktivis Perempuan (Dyah Siti Nura'ini). *Junral Studi Islam*, 14(2), 125–138.
- Muhammad Sungaidi. (2017). Aisyiyah Organisasi Perempuan Modern. *Jurnal Manajemen Dakwah.*, 3(1), 34–43.
- Muthrofin, K., Lamongan, U. I., Estu, N., Muchtar, P., & Lamongan, U. I. (2023). *Khoirul Muthrofin Nicky Estu Putu Muchtar sepanjang sejarahnya . Perkembangan pendidikan Islam yang inklusif telah membuka pintu mendalam . Selain itu , diversifikasi program pendidikan Islam juga mencakup pendidikan di Indonesia . Salah satu aspek penting dalam visi Muhammadiyah adalah pendidikan Islam. 19(September), 157–169.*
- Nisa, E. A. (2022). Pandangan dan Peran Organisasi Aisyiyah terhadap Pendidikan di Indonesia Tahun 1914-1923. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 3(2), 51–57. <https://doi.org/10.34007/warisan.v3i2.1516>
- Remiswal, R., Fajri, S., & Putri, R. (2021). Aisyiyah dan Peranannya dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan. *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 71–77. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i1.2341>
- Wati Setiya, I., & Agustono, R. (2017). Peran Siti Walidah Dibiidang Pendidikan Dan Sosial DalamPerkembangan Aisyiyah Tahun 1917-1946. *Jurnal Swarnadwipa*